

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desa Dataran Kempas adalah salah satu desa di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi mengolah pelepah sawit dan feses sapi menjadi pupuk kompos. Desa Dataran Kempas memiliki areal perkebunan kelapa sawit seluas ± 430 ha yang merupakan perkebunan masyarakat sehingga banyaknya limbah pelepah sawit yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam pembuatan pupuk kompos. Usaha pupuk kompos dilakukan di areal perkebunan kelapa sawit sejak tahun 2016 dengan melakukan kerja sama pemasaran pupuk kompos ke PT Wirakarya Sakti. Terdapat 5 kelompok tani yang tidak memiliki ternak akan tetapi mengolah feses sapi menjadi pupuk kompos diantaranya adalah kelompok tani Karya Trans Mandiri, Sentosa, Sekawan Inti Sejahtera, Sejahtera dan Sinar Cemerlang.

Pupuk kompos adalah jenis pupuk organik yang dihasilkan melalui proses penguraian atau dekomposisi bahan-bahan organik, seperti sisa-sisa makanan, dan bahan organik lainnya oleh mikroorganisme. Dalam usaha pengolahan kompos, tidak semua kelompok tani memiliki sumber daya yang memadai, seperti ternak sapi, yang umumnya digunakan untuk memperoleh bahan baku utama dalam pembuatan kompos, seperti kotoran ternak. Bahan baku utama dalam pembuatan pupuk kompos ini adalah Kotoran/Feses sapi, Pelepah sawit, Abu boiler, Fiber dan EM4. Dengan bahan baku pembuatan pupuk kompos adalah feses/kotoran sapi, kelompok tani tanpa ternak di Desa Dataran Kempas melakukan pembelian kotoran sapi untuk memenuhi presentase bahan pembuatan pupuk kompos.

Sebagia besar kelompok tani di Desa Dataran Kempas, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat tidak memiliki ternak sapi. Sehingga hala tersebut yang menjadi tantangan tersendiri dalam menjalankan usaha pengolahan kompos. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis sensitivitas terhadap kelayakan finansial usaha pengolahan kompos di kelompok tani yang tidak memiliki ternak sapi.

Berikut tabel 1 mengenai produksi pupuk kompos pada kelompok tani tanpa ternak di Desa Dataran Kempas pada tahun 2023.

Tabel 1. Jumlah Produksi Pupuk Kompos Kelompok Tani Tanpa Ternak Di Desa Dataran Kempas Tahun 2023 (Ton)

No	Nama Kelompok tani	Jumlah Produksi (Ton)
1	Karya Tran Mandiri	900
2	Sentosa	900
3	Sekawan Inti Sejahtera	900
4	Sejahtera	900
5	Sinar Cemerlang	900
Total produksi		4.500

Sumber: BUMDes Desa Dataran Kempas

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi pupuk kompos pada kelompok tani tanpa ternak di Desa Dataran Kempas pada tahun 2023 masing-masing mencapai 900 ton, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan dalam jumlah produksi antara setiap kelompok tani di Desa Dataran Kempas selama tahun 2023. Dalam usaha pengolahan pupuk kompos ini perlu dilakukannya analisis kelayakan finansial dan analisis sensitivitas. Analisis sensitivitas ini akan memberikan gambaran sejauh mana variabel input (seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, dan peralatan) dan output (seperti hasil kompos dan harga jual) berpengaruh terhadap kelayakan finansial usaha. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang dapat membantu kelompok tani dalam mengambil keputusan yang tepat terkait usaha pengolahan kompos.

Kelayakan finansial pada usaha pupuk kompos merujuk pada penilaian apakah suatu usaha pengolahan pupuk kompos dapat menghasilkan keuntungan yang memadai dan berkelanjutan dari segi finansial. Kelayakan finansial mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasional dan investasi awal, serta memberikan laba yang wajar bagi usaha tersebut. Analisis sensitivitas pada usaha pupuk kompos adalah suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi bagaimana perubahan variabel-variabel dalam usaha tersebut dapat mempengaruhi hasil keuangan dan kelayakan usaha. Menurut Sartika et al., (2018) Analisis sensitivitas merupakan suatu usaha untuk mempelajari nilai-nilai variabel-variabel pengambilan keputusan dalam suatu model matematik. Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi seberapa sensitif hasil atau kinerja usaha terhadap perubahan seperti harga bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya operasional, dan harga jual kompos perlu dilakukannya analisis sensitivitas. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

yang menyangkut Analisis Sensitivitas dalam usaha kelompok tani ternak dengan judul “Analisis Sensitivitas Input-Output Terhadap Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Kompos Pada Kelompok Tani Yang Tidak Memiliki Ternak Sapi (Study Kasus Desa Dataran Kempas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat)”.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kelayakan finansial usaha pengolahan kompos pada kelompok tani yang tidak memiliki ternak.
2. Untuk mengetahui tingkat sensitivitas kelayakan usaha pengolahan kompos pada kelompok tani yang tidak memiliki ternak terhadap perubahan harga input dan output.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini membantu kelompok tani mengenali risiko penting dalam usaha mereka dan merencanakan strategi pengelolaan risiko. Ini memungkinkan mereka mengurangi dampak fluktuasi pasar dan perubahan eksternal lainnya.
2. Pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian untuk menyusun kebijakan yang mendorong pengelolaan kotoran ternak melalui kompos, mengurangi dampak negatif lingkungan akibat adanya kotoran sapi yang tidak terkelola dengan baik.
3. Penelitian ini dapat menjadi referensi empiris bagi peneliti lain yang sedang atau akan melakukan studi serupa terkait pengolahan kompos, khususnya pada kelompok tani yang tidak memiliki ternak. Data dan temuan dari studi ini dapat digunakan sebagai pembandingan atau dasar bagi penelitian lebih lanjut.